



Pahlawan Pejuang Maluku Utara: Pengenalan dan Workshop Penulisan Biografi kepada Siswa SMA Negeri 4 Halmahera Selatan

Umi Barjiyah, Sri Haryati Putri

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Khairun, Jl. Pertamina, Gambesi, Kec. Ternate Sel., Kota Ternate, Maluku Utara, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: Agustus 20, 2025

Revised: September 17, 2025

Available online: September 28, 2025

KEYWORDS

Hero, Fighter, Biography, South Halmahera

CORRESPONDENCE

Name: Umi Barjiyah

E-mail: ummi.barjiyah25@gmail.com

ABSTRACT

Every individual has a unique story and life background. Therefore, introducing local heroes to the younger generation in East Gane is of great importance. As part of North Maluku, South Halmahera holds the responsibility to preserve its history and elevate local figures as sources of inspiration and learning. Through educational institutions such as SMAN 4 South Halmahera, students can be nurtured to become future leaders who are not only intellectually capable but also rooted in historical awareness and local wisdom. In implementing this initiative, it is essential not only to share the heroic stories of North Maluku's figures but also to teach the art of writing biographies. Writing a life story is one of the most effective ways to bring these values into the heart of the community. Through written texts, a person's life journey can be immortalized—not merely as a historical record, but as a reflection of courage, virtue, and a fighting spirit worthy of emulation.

Pendahuluan

Maluku Utara dengan segala kekayaan sejarah dan budayanya, telah melahirkan sejumlah tokoh besar yang kontribusinya patut dikenang dan dihargai. Dalam perjalanan panjang sejarah republik ini, jejak narasi penting yang terukir tidak dapat dilepaskan dari peran serta figur-figur berpengaruh yang berasal dari pulau ini. (Darmawijaya, dkk, 2020). Mengenai dan memahami kisah hidup mereka bukan hanya sekadar upaya untuk menghormati jasa, tetapi juga langkah strategis untuk mewariskan inspirasi kepada generasi mendatang.

Halmahera Selatan adalah sebuah kabupaten berbentuk kepulauan yang kaya akan pesona alam dan sejarah, dengan pulau-pulau besar seperti Pulau Bacan, Obi, Kasiruta, Mandioli, dan puluhan pulau lainnya yang tersebar di sekitarnya. Salah satu wilayah yang menjadi bagian dari kabupaten ini adalah Gane Timur, sebuah kawasan yang memiliki kekayaan budaya serta potensi besar dalam pengembangan pendidikan dan pemahaman sejarah lokal.

Di Gane Timur terdapat lembaga pendidikan penting, yaitu SMAN 4 Halmahera Selatan, yang menjadi wadah bagi generasi muda untuk menimba ilmu dan membangun karakter. Di sekolah ini, para siswa tidak hanya dididik untuk menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga diharapkan memiliki wawasan yang luas tentang sejarah dan tokoh-tokoh pahlawan dari Maluku Utara. Daerah yang menjadi tempat kelahiran mereka.

Pengenalan terhadap pahlawan-pahlawan lokal sangat penting bagi anak muda di Gane Timur. Tokoh-tokoh ini tidak hanya menjadi bagian dari sejarah Maluku Utara, tetapi juga memberikan inspirasi dan teladan dalam memahami arti perjuangan, keberanian, dan dedikasi. Dengan mengetahui siapa saja pahlawan dari daerah mereka, generasi muda di Halmahera Selatan, khususnya di SMA Negeri 4 yang terdapat di Gane Timur dapat menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas dan warisan budaya mereka, serta berkontribusi dalam menjaga semangat kebangsaan.

Sebagai bagian dari Maluku Utara, Halmahera Selatan memiliki tanggung jawab untuk melestarikan sejarah dan menjadikan pahlawan lokal sebagai sumber pembelajaran dan motivasi. Melalui pendidikan di sekolah seperti SMAN 4 Halmahera Selatan, generasi muda dapat dipersiapkan untuk menjadi pemimpin masa depan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kebijaksanaan yang berakar pada sejarah dan nilai-nilai luhur daerah mereka.

Hari ini, meskipun kejayaan masa lampau telah melewati berbagai badai waktu, gema nama-nama besar tersebut tetap terasa, menyiratkan bahwa kejayaan itu belum sepenuhnya hilang. Perjalanan mereka, yang dihiasi oleh perjuangan dan pengabdian, layak diabadikan dalam bentuk karya, baik itu tulisan, dokumentasi, atau ekspresi seni lainnya. Nukilan tinta emas yang menceritakan perjalanan hidup mereka bukan sekadar catatan sejarah, tetapi juga simbol warisan yang melampaui waktu, menjadi pengingat bagi generasi mendatang bahwa nilai-nilai luhur tidak akan sirna, bahkan ketika denyut jantung tidak lagi berdetak. Kebanggaan untuk mengungkap tabir perjuangan harus dimulai dari mereka yang telah berkontribusi besar terhadap kemaslahatan bersama. Sosok-sosok ini, melalui karya dan dedikasi mereka, menyimpan kisah inspiratif yang tidak hanya layak untuk dikenang, tetapi juga penting untuk diwariskan kepada generasi mendatang. Kisah-kisah ini adalah warisan tak ternilai yang mampu memberikan pelajaran hidup, menanamkan semangat, dan memperkaya nilai-nilai kemanusiaan.

Sekiranya, di dalam pelaksanaan kegiatan ini, tidak hanya mengenalkan tokoh dan pejuang Maluku Utara melalui cerita-cerita heroiknya, melainkan juga dipraktikkan cara penulisan riwayat hidup tokoh. Menulis biografi atau riwayat hidup adalah salah satu cara paling efektif untuk membawa nilai-nilai tersebut ke tengah masyarakat. Lewat teks, pengalaman hidup seseorang dapat diabadikan, bukan hanya sebagai dokumentasi sejarah, tetapi juga sebagai cerminan dari keberanian, kebajikan, dan perjuangan yang patut diteladani. Setiap manusia, dengan cerita dan latar belakang kehidupannya yang berbeda, adalah cermin keunikan dan keagungan penciptaan. Karakteristik dan perjalanan hidup yang beragam ini menegaskan bahwa setiap individu memiliki peran dalam membentuk sejarah, baik dalam lingkup kecil maupun besar. Pergulatan zaman telah membawa perubahan besar pada cara manusia melihat dan memanfaatkan teks. Dari sekadar simbol, teks telah berkembang menjadi situs intelektual yang memainkan peran penting dalam melestarikan kebajikan peradaban.

Sebagai upaya yang berkelanjutan, teks bukan hanya sarana komunikasi, tetapi juga wujud ikhtiar manusia dalam menjaga dan mengabadikan nilai-nilai luhur. Melalui tulisan, ide, dan pengalaman hidup, manusia membangun jembatan pemahaman antar-generasi, memastikan bahwa kebijaksanaan dan pelajaran dari masa lalu tidak lenyap, tetapi terus menjadi cahaya penuntun bagi perjalanan peradaban di masa depan. Pembahasan sejarah kini tidak lagi terbatas pada penjabaran peristiwa besar dan benda-benda kuno yang menjadi saksi zaman. Lebih dari itu, sejarah telah berevolusi menjadi wadah untuk mengusung narasi-narasi inspiratif dari berbagai lapisan masyarakat yang turut mewarnai perjalanan hidup bangsa. Pelaku sejarah bukan hanya mereka yang berasal dari kalangan bangsawan atau kelas atas, tetapi juga mereka yang hidup di tengah rakyat kecil. Dari kehidupan sederhana itulah lahir kisah-kisah yang sarat makna, yang sering kali memancarkan nilai perjuangan, ketulusan, dan ketangguhan yang sama pentingnya untuk diabadikan.

Tentunya dengan sejumlah tokoh penting yang lahir dari Maluku Utara, menyuguhkan warna yang beragam dalam memahami perjalanan sejarah. Ketika dilihat dari sudut pandang makna dan pesan yang terkandung, kisah dari berbagai lapisan masyarakat memiliki bobot yang setara, masing-masing memberikan kontribusi unik terhadap pemahaman kolektif tentang masa lalu. Oleh karena itu, kreativitas dalam menuliskan sejarah, khususnya dalam bentuk biografi, memiliki peran penting dalam memperluas wawasan pembaca dan memperkaya ragam karya sejarah. Generasi muda, tidak terkecuali siswa SMA Negeri 4 Halmahera Selatan cenderung kurang menyukai hal-hal yang monoton, terutama jika kegiatan hanya berpusat pada mendengarkan materi secara pasif. Oleh karena itu, kami merancang kegiatan yang lebih interaktif dengan melibatkan praktik langsung. Selain itu, para peserta akan diminta untuk menuliskan informasi mengenai tokoh-tokoh yang mereka ketahui. Karya-karya yang dihasilkan akan dipamerkan melalui website resmi Program Studi Ilmu Sejarah, sehingga dapat diakses oleh publik. Jika memungkinkan, karya-karya tersebut juga akan dikirimkan untuk dipublikasikan di media cetak maupun media online, guna memberikan apresiasi dan panggung yang lebih luas bagi hasil kerja mereka.

Penulisan riwayat hidup tersebut dinarasikan dengan pendekatan yang kreatif dan penyajian bahasa yang populer. Terutama anak-anak muda bahasa yang ringan namun tetap penuh makna memungkinkan kisah-kisah sejarah tidak hanya menjadi konsumsi para akademisi, tetapi juga menarik perhatian masyarakat umum. Dengan begitu, sejarah tidak lagi dianggap sebagai kumpulan peristiwa yang kaku dan membosankan, melainkan menjadi karya yang hidup, dinamis, dan mampu menginspirasi setiap pembacanya.

Metode Pengabdian

Kegiatan dilaksanakan di Desa Piyeung Datu, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar, Indonesia. Anggota masyarakat rata-rata adalah wanita dan anak-anak remaja dengan total 20 orang, dan Kepala Desa (Geuchik) setempat. Pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilakukan secara bersamaan dengan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari Universitas Abulyatama (10 Mahasiswa) bersama Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) secara partisipatif.

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan dilaksanakan dengan pengenalan mitra dan workshop penulisan biografi. Tahapan pelaksanaan diisi dengan praktik berupa workshop penulisan biografi pada siswas. Pada tahapan terakhir, evaluasi dilakukan terhadap kegiatan sosialisasi atau workshop yang sudah dilaksanakan.

Persiapan

Mitra utama dalam kegiatan ini adalah SMA Negeri 4 Halmahera Selatan, yang berlokasi di Gane Timur, Halmahera Selatan. Dalam tahapan persiapan, kami melakukan koordinasi intensif dengan pihak sekolah untuk memahami kondisi terkini, kebutuhan siswa, serta menyusun metode terbaik yang dapat diterapkan dalam pengenalan materi dan pelaksanaan workshop penulisan biografi. Proses ini melibatkan diskusi mendalam untuk memastikan bahwa pendekatan yang digunakan sesuai dengan karakteristik siswa dan mampu menarik minat mereka.

Tahapan selanjutnya adalah pengumpulan sumber-sumber sejarah yang relevan, khususnya terkait tokoh-tokoh pejuang dari Maluku Utara. Sumber-sumber ini meliputi wawancara dengan tokoh masyarakat, arsip lokal, literatur sejarah, dan dokumentasi yang tersedia. Informasi yang terkumpul akan menjadi bahan utama dalam workshop, sehingga siswa tidak hanya mempelajari teori penulisan biografi tetapi juga terlibat langsung dalam proses eksplorasi sejarah yang autentik. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang kaya dan membangkitkan rasa bangga terhadap warisan sejarah lokal. Kemudian, dalam penyusunan materi workshop mitra dilibatkan untuk memberikan masukan agar materi yang dihasilkan sesuai dengan karakter dan minat siswa di sekolah mitra.

Pelaksanaan

Pengenalan tokoh pejuang dalam kegiatan ini disampaikan melalui metode ceramah interaktif yang didesain untuk menarik minat siswa dan mempermudah pemahaman mereka tentang pentingnya mengetahui para pahlawan bangsanya. Sebagai pendukung, materi disajikan menggunakan media berupa penayangan video dokumenter yang menampilkan kisah inspiratif tokoh-tokoh dari Maluku Utara. Video ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih hidup dan membangkitkan antusiasme siswa dalam mempelajari sejarah daerah mereka.

Selain itu, siswa juga diajak untuk berpartisipasi aktif dengan menulis karya tentang tokoh-tokoh sejarah Maluku Utara berdasarkan informasi yang telah mereka pelajari. Hasil tulisan mereka tidak hanya akan dihargai sebagai tugas individu, tetapi juga akan diunggah ke website resmi Program Studi Ilmu Sejarah, sehingga dapat diakses oleh masyarakat luas. Karya-karya terbaik yang dihasilkan juga akan dipertimbangkan untuk diterbitkan di media cetak maupun online, memberikan apresiasi lebih tinggi kepada siswa yang menunjukkan kreativitas dan ketekunan dalam menyelesaikan tugas ini.

Langkah ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan ruang bagi siswa dalam mengekspresikan ide mereka, tetapi juga menanamkan rasa bangga terhadap kontribusi mereka. Dengan mempublikasikan karya mereka, siswa diharapkan merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berkarya, sehingga menjadi generasi muda yang bersemangat dalam melestarikan sejarah dan budaya lokal.

Evaluasi

Tahap akhir dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah evaluasi, yang menjadi langkah penting untuk menilai keberhasilan program sekaligus mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Dalam kegiatan bertajuk **“Pahlawan Pejuang Maluku Utara: Pengenalan dan Workshop Penulisan Biografi kepada Pelajar SMA Negeri 4 Halmahera Selatan”**, evaluasi dilakukan dengan meminta umpan balik dari mitra, yaitu pihak sekolah, mengenai seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan.

Mitra diminta untuk memberikan penilaian terhadap efektivitas metode dan media yang digunakan dalam kegiatan, termasuk ceramah interaktif, penayangan video dokumenter, serta workshop penulisan biografi. Selain itu, masukan juga dikumpulkan terkait sejauh mana siswa. Penilaian ini tidak hanya mencakup aspek penyampaian materi, tetapi juga dampaknya terhadap motivasi siswa dalam menggali sejarah dan menghasilkan karya tulis.

Melalui evaluasi ini, kami dapat mengukur sejauh mana tujuan kegiatan tercapai, sekaligus mendapatkan wawasan untuk meningkatkan kualitas program di masa mendatang. Umpan balik dari mitra menjadi landasan penting dalam menyempurnakan pendekatan, sehingga kegiatan serupa dapat memberikan manfaat yang lebih besar, baik bagi siswa maupun masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, diharapkan program ini tidak hanya menjadi sarana pembelajaran sejarah, tetapi juga menjadi inspirasi untuk pengembangan potensi siswa dalam memahami dan melestarikan warisan budaya lokal.

Hasil dan Pembahasan

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk selain memperkenalkan tokoh-tokoh pejuang Maluku Utara, para siswa SMA Negeri 4 Halmahera Selatan juga diajarkan teknik dasar penulisan riwayat hidup tokoh dengan pendekatan bahasa populer yang menarik dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan. Penulisan ini tidak hanya menekankan pada informasi historis, tetapi juga mengusung unsur kreativitas yang menghadirkan perspektif baru serta nilai-nilai yang relevan dengan perkembangan zaman. Dengan konsep penulisan biografi tokoh pejuang yang segar dan inovatif, kegiatan ini bertujuan untuk membuka tabir kehidupan para pelaku sejarah yang selama ini kurang mendapat sorotan dalam narasi sejarah arus utama.

Figur-figur yang akan diperkenalkan tersebut, meski semuanya belum tercatat secara luas dalam buku sejarah, namun mereka memiliki kontribusi yang tidak kalah heroik dibandingkan dengan pahlawan nasional yang telah dikenal. Tentunya dengan praktik penulisan secara langsung, menjadi langkah awal dalam membangun tradisi literasi sejarah yang berkelanjutan. Melalui penulisan ini, generasi muda dapat ikut melestarikan warisan sejarah, sekaligus memberikan kontribusi nyata dalam memperkaya narasi sejarah bangsa dengan sudut pandang yang lebih inklusif dan kreatif.



Gambar 1. Suasana penyampaian materi kepada siswa SMAN 4 Halmahera Selatan

Sumber: dokumen pribadi penulis, 26 Mei 2025

Generasi muda Maluku Utara, yang kali ini kami bermitra dengan SMANegeri 4 Halmahera Selatan yang ada di Gane Timur, seharusnya memberikan perhatian yang lebih pada pahlawan pejuang bangsa. Hal ini sebagai bentuk penghormatan terhadap perjuangan para tokoh-tokoh lokal yang berperan penting dalam membidani kepentingan

republik. Dalam momen kegiatan pengabdian ini, diharapkan anak muda perlu mengambil hikmah dari prinsip, semangat, dan nilai-nilai luhur yang telah diwariskan oleh para pahlawan. Nilai-nilai tersebut, seperti keberanian, keteguhan, keikhlasan, dan cinta tanah air. Kemudian yang tidak kalah pentingnya adalah mempraktikkan dan meladani dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk membangun karakter pribadi maupun untuk berkontribusi positif dalam masyarakat dan relevan dengan tantangan zaman.



Gambar 2. Pengenalan pahlawan pejuang Maluku Utara oleh narasumber

Sumber: Dokumen pribadi penulis, 26 Mei 2025

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan generasi muda terhadap tokoh-tokoh lokal dilakukan melalui media pembelajaran yang dirancang dalam bentuk pelatihan penulisan biografi. Pemilihan metode ini bukan tanpa alasan. Pelatihan penulisan sengaja dipilih sebagai pendekatan yang lebih interaktif, kreatif, dan menyenangkan, sehingga penyampaian materi tidak hanya bersifat satu arah, tetapi juga melibatkan peserta secara aktif dalam proses belajar. Dengan menulis, para siswa tidak hanya memahami informasi sejarah secara pasif, tetapi juga diajak untuk menggali, menafsirkan, dan merekonstruksi kisah hidup tokoh-tokoh lokal melalui sudut pandang mereka sendiri. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan ketertarikan yang lebih mendalam terhadap sejarah daerah, sekaligus mengasah kemampuan berpikir kritis, menulis, dan menyampaikan gagasan secara runtut dan menarik. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya memperluas wawasan tentang sejarah lokal, tetapi juga menjadi media pembentukan karakter dan penguatan literasi yang kontekstual.

Oleh karena itu, tim Program Kemitraan Masyarakat (PKM) berinisiatif untuk memperkenalkan tokoh-tokoh lokal melalui pendekatan yang lebih kreatif dan partisipatif, yakni dalam bentuk pelatihan penulisan biografi. Kegiatan ini dirancang tidak hanya sebagai sarana edukatif, tetapi juga sebagai media untuk menggali potensi literasi dan apresiasi sejarah di kalangan pelajar. Pelatihan ini diikuti oleh kurang lebih 50 siswa yang berasal dari kelas X SMA Negeri 4 Halmahera Selatan.

Selama kegiatan berlangsung, suasana tampak hidup dan interaktif. Antusiasme peserta terlihat jelas dari banyaknya pertanyaan, komentar, serta diskusi yang muncul di setiap sesi. Tidak sedikit dari para siswa yang secara spontan membagikan cerita atau informasi yang mereka ketahui tentang tokoh-tokoh pejuang asal Maluku Utara. Respon tersebut menunjukkan bahwa para peserta tidak hanya tertarik, tetapi juga memiliki rasa bangga dan ingin tahu yang tinggi terhadap sejarah perjuangan daerah mereka. Kegiatan ini pun menjadi wadah yang tepat untuk memperkuat koneksi emosional siswa dengan sejarah lokal melalui proses kreatif menulis. Dengan memberikan ruang bagi mereka untuk menyuarakan pengetahuan dan pandangan pribadi, pelatihan ini diharapkan mampu menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap warisan budaya dan nilai-nilai perjuangan yang selama ini kurang mendapatkan perhatian dalam pendidikan formal.



Gambar 3. Tampak peserta begitu antusias menyimak penyampaian informasi dari narasumber
Sumber: dokumen pribadi penulis, 26 Mei 2025

Tentunya dengan adanya kegiatan pengabdian ini, disamping melestarikan peninggalan benda-benda bersejarah, namun juga mengkampanyekan makna yang terkandung dalam benda sejarah tersebut. Di mana, selama ini realita yang didapati adalah pengunjung hanya sekedar melihat, foto, dan lalu pulang. Mereka tidak mendapatkan *value* ataupun edukasi yang terkandung dalam objek yang dilihatnya. Oleh karena itu, salah satu tujuan dari diadakannya sosialisasi ini adalah untuk memberikan pemahaman kesadaran agar lebih mementingkan unsur pengetahuan yang tersaji dalam benda cagar budaya yang dikunjungi.

Tim PKM mendorong agar mendigitalisasi cagar budaya ke dalam bentuk edukasi yang kreatif agar lebih dapat diterima oleh generasi muda. Upaya ini dilakukan adalah untuk mempresentasikan benda-benda cagar budaya dengan cara yang lebih kekinian, kreatif dan menarik. Mengingat, anak muda saat ini adalah makhluk visual yang notabenehnya lebih senang dengan gambar. Salah satu cara untuk mendukung pelestarian benda tinggalan cagar budaya adalah dengan mengkampanyekan dan mengedukasi siswa-siswi untuk semakin mengenal cagar budaya yang ada di Maluku Utara.

Kesimpulan dan Saran

Selama ini, pembelajaran sejarah kerap disampaikan dengan metode yang cenderung monoton dan kaku, bahkan bisa dibilang kuno, jadul, serta kurang relevan dengan gaya belajar generasi muda saat ini. Akibatnya, sejarah sering dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan dan sulit dipahami. Padahal, sejarah sejatinya merupakan sumber inspirasi yang kaya dan bisa dikemas dalam berbagai bentuk yang lebih menarik serta menyentuh aspek emosional dan intelektual peserta didik. Salah satu pendekatan yang mulai dikembangkan adalah dengan mengenalkan tokoh-tokoh sejarah secara lebih personal melalui praktik langsung dalam penulisan biografi.

Model ini dianggap sebagai varian baru dalam menyampaikan materi sejarah lebih kreatif, aplikatif, dan mudah dicerna oleh siswa. Dengan mengajak siswa menulis sendiri kisah tokoh-tokoh pejuang, mereka

tidak hanya mengenal nama dan peristiwa, tetapi juga mampu memahami konteks, nilai, serta perjuangan yang dialami para tokoh tersebut. Melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di SMA Negeri 4 Halmahera Selatan, upaya ini diwujudkan secara nyata. Sekitar 40 siswa dari berbagai latar belakang dan minat belajar ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Selama pelatihan, mereka diberikan pemahaman mendalam mengenai pentingnya mengenali sejarah lokal serta teknik dasar penulisan biografi yang komunikatif dan menarik. Tidak hanya sebatas menyampaikan informasi, kegiatan ini juga berfungsi sebagai media edukasi untuk membangkitkan kembali kesadaran historis generasi muda, terutama terhadap jasa para pejuang bangsa yang berasal dari daerah mereka sendiri. Diharapkan, melalui kegiatan ini, pengetahuan sejarah tidak hanya ditransfer secara kognitif, tetapi juga mampu membentuk karakter, memperkuat rasa cinta tanah air, dan membangun semangat untuk terus menjaga serta meneruskan perjuangan para pendahulu.

Daftar Pustaka

- Alka, D.K. 4 Januari 2011. *Republik Rawan Kekerasan?* Suara Karya, hlm. 11.
- Bennet, R. E. & Gitomer, D. H. 2009. *Transforming K-12 Assessment: Integrating Accountability Testing, Formative Assessment and Professional Support*. Dalam C. Wyatt-Smith & J. J. Cumming (Eds.), *Educational Assessment in the 21st Century: Connecting Theory and Practice*. London: Springer.
- Cooper, J. M. 2011. *Classroom Teaching Skills*. Belmont: Wadsworth.
- Amal, M.A. (2007). *Kepulauan Rempah-Rempah: Perjalanan Sejarah Maluku Utara 1250- 1950*. Makassar: Gora Pustaka Indonesia.
- Andaya, L.Y. (1993). *The World of Maluku: Eastern Indonesia in Early Modern Period*. Honolulu: University of Hawaii Press.
- Clerq, F.S.A. de (1890). *Bijdragen tot de Kennis der Residentie Ternate*. Leiden: Brill.
- Darmawijaya, dkk. 2022. *Sultan-sultan Legendaris dalam Sejarah Maluku Utara*. Ternate: LSIPI Indonesia.
- Leirissa, R.Z. (1990). *Masyarakat Halmahera dan Raja Jailolo: Studi tentang Sejarah Masyarakat Maluku Utara*. Jakarta: Fakultas Pascasarjana Universitas Indonesia.
- Widjojo, M. (2009). *The Revolt of Prince Nuku: Cross-cultural Alliance-making in Maluku, c. 1718-1810*. Leiden: Brill.
- Van Niehl, Robert. 2009. *Munculnya Elite Modern Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya